

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor yang terdapat dalam penilaian kesehatan Bank Umum Syariah dengan metode RGEC terhadap terjadinya *financial distress*. Adapun faktor-faktor yang termasuk dalam metode RGEC ini antara lain risiko inheren kredit (NPF), risiko inheren likuiditas (FDR), risiko pasar (Kurs), risiko inheren kepatuhan (Rasio Bagi Hasil), GCG, rentabilitas (ROA), dan permodalan (CAR). Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan maupun laporan pelaksanaan GCG yang telah dipublikasikan di *website* resmi masing-masing Bank. Dengan menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel penelitian, jumlah Bank yang menjadi sampel yaitu 11 Bank dengan periode 2013-2017 sehingga total observasi yang diteliti adalah 55 observasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Risiko Inheren Kredit yang diwakili dengan pengukuran peringkat kesehatan bank berdasarkan NPF tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Risiko Inheren Likuiditas yang diwakili dengan pengukuran peringkat kesehatan bank berdasarkan FDR tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Risiko Pasar yang diwakili dengan pengukuran kurs tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Risiko Inheren Kepatuhan yang diwakili dengan pengukuran rasio bagi hasil tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. GCG yang diwakili dengan pengukuran peringkat komposit GCG tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Rentabilitas yang diwakili dengan pengukuran rasio ROA tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. Permodalan yang diwakili dengan pengukuran rasio CAR tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Adapun implikasinya ialah:

1. Manajer perusahaan diharapkan mampu mengelola kesehatan bank sehingga tidak mengalami *financial distress* dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi hal tersebut terjadi. Meski ketujuh variabel yang diteliti tidak berpengaruh secara signifikan namun hal tersebut erat kaitannya dengan penilaian kesehatan Bank yang sudah ditentukan tata caranya oleh regulator, dalam hal ini adalah OJK dengan ketentuan-ketentuan yang sebagian masih mengacu pada ketentuan Bank Indonesia.
2. Dengan berkembangnya industri keuangan syariah dan makin kompleksnya bisnis tersebut maka perlu diperhatikan juga terkait manajemen berbasis risiko yang tidak hanya terpaku pada rasio yang mungkin tidak dapat memprediksi kebangkrutan. SIM yang digunakan oleh Bank sangat membantu untuk mendeteksi terjadinya risiko-risiko yang ada dan dapat digunakan sebagai alat *Early Warning System*.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan saran-saran yang dapat diarikan atas keterbatasan yang ada pada penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan kategori Bank Umum Syariah tanpa mengambil sampel BPRS maupun UUS sehingga sampel terbatas. Penelitian selanjutnya dapat meneliti terkait seluruh perbankan dengan penjelasan yang lebih rinci terkait kondisi masing-masing jenis perbankan.
2. Penelitian ini menggunakan empat dari sepuluh risiko dalam penilaian kesehatan bank, namun data yang didapat sangat terbatas, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran risiko inheren secara keseluruhan ataupun profil risiko secara keseluruhan untuk membantu pengumpulan data.
3. Periode pada penelitian ini hanya lima tahun, penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih lama sehingga menambah kemampuan mendeteksi pengaruh faktor terjadinya *financial distress* yang lebih baik.
4. Penelitian ini menggunakan proksi-proksi yang terbatas dan hasilnya belum berpengaruh, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur masing-masing variabel, terutama variabel *financial distress* karena penentuan proksi juga berpengaruh.